



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10353-10360

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Aud

Khairunnisa^{1✉}, Khadijah², Nabilah Araminta³, Nurul Sa'adah br. Batubara⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Khairunnisa211103@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sosial emosional AUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Berdasarkan fokus penelitian dan sumber data maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan wawancara. Guru merupakan orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, guru juga dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam pembelajaran ketika anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak juga mampu mengendalikan emosinya dengan lebih baik, sehingga kemampuan mengenali untuk mengekspresikan emosi yang diperoleh anak secara bertahap melalui proses penguatan dan modeling.

Kata Kunci: *Guru, Perkembangan Emosional*

Abstract

This research is to find out the teacher's role in developing the social-emotional AUD. This study used a qualitative approach. Based on the research focus and data sources, the data collection techniques used in this study were observation and interview methods. Teachers are people who facilitate the process of transferring knowledge from learning resources to students, teachers can also develop social-emotional early childhood in learning when children interact with people around them according to social rules and children are also able to control their emotions better, so that the ability to recognize to express emotions that children acquire gradually through the process of strengthening and modeling.

Keyword: *Teacher, Emotional Development*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan sosial emosional anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan sosial emosional pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan sosial emosional, yaitu: 1) menanamkan sikap mandiri, 2) menunjukkan sikap toleransi, 3) menunjukkan rasa empati, 4) mengendalikan emosi.

Ada banyak pihak yang dapat membantu dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu orang tua, guru, dan lingkungan. Dengan peran orang tua atau guru adalah pendidik pertama bagi kehidupan anak sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan dalam perkembangan sosial emosional anak menunjukkan sikap, perilaku dan perbuatan yang baik.

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa sedangkan Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, di bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Jadi, peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru, proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal.

Guru sangat berperan dalam mensosialisasikan dan juga mengontrol emosi siswa dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah bahkan didalam kehidupansehari-hari. Bagaimanapun, guru juga turut adil dalam bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa. Pentingnya tugas dan peran profesionalisme guru dalam reformasi pendidikan juga perlu dijadikan acuan untuk perbaikan kualitas pendidikan di depan. Reformasi pendidikan merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan SDM untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Tanpa peran seorang guru anak tidak dapat berperilaku sesuai norma yang telah ditentukan, dan aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research). Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu dengan menghimpun data-data yang relevan dengan pembahasan terlebih dahulu, untuk kemudian dianalisis. Adapun teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, maupun laporan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Data-data yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan kemudian dibaca, dipahami dan dianalisis, sehingga dapat menyajikan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Peran Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia peran merupakan sesuatu yang menjadi pemegang pimpinan yang terutama. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah merupakan perilaku yang seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya. Seorang guru dalam membantu anak dalam mengembangkan Minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal.

B. Tahap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan emosi pada anak usia dini. Perkembangan emosi pada anak usia dini diawali dengan peralihan ke pendidikan taman kanak-kanak (TK) atau prasekolah. Perkembangan emosional dan intelektual biasanya terkait erat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial. Interaksi antara anak-anak dan orang dewasa di sekitar mereka menciptakan kesehatan emosional. Beberapa anak merespons dengan sangat baik situasi sosial yang berbeda. Interaksi membantu mereka mengembangkan perasaan yang kuat. Sehubungan dengan tahapan perkembangan emosi anak yaitu:

1. Usia 0-6 bulan

Bayi dapat menunjukkan emosi seperti senyuman beberapa minggu setelah lahir dan berkomunikasi dengan orang tuanya melalui ekspresi dan suara yang mewakili awal dari komunikasi emosional.

2. Usia 6-8 bulan

Bayi mulai merasakan dan tertarik pada orang, benda, dan tempat di sekitarnya dan mulai menemukan cara baru untuk mengungkapkan perasaan, ketakutan, kekecewaan, dan keingintahuannya. Pada usia delapan bulan, bayi merangkak kemana-mana, mengenali orang yang ditemuinya dan takut pada orang asing. Bayi mencoba berpegangan pada orang tuanya agar merasa aman dan nyaman. Berarti baik mulai bermain game sosial.

3. Usia 9-12 bulan

Bayi mulai memahami bahwa mereka berbagi perasaan dengan orang lain, yang memperkuat ikatan emosional mereka.

4. Usia 1-3 tahun

Anak mulai senang bertemu dengan anak lain, mulai memberontak, dan pada saat itu, perkembangan emosi menjadi sarana penting untuk mencegah anak menjadi frustrasi atau marah.

5. Usia 4-7 tahun

Karena rasa ingin tahunya, anak pada usia ini suka keluar rumah, bertemu teman baru dan belajar banyak hal. Pada usia ini, anak diharapkan mulai bisa mengendalikan perilaku buruk, fokus dan mengatur diri sendiri. Anak-anak harus belajar mengatur emosinya dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak mulai takut mimpi buruk, mendengar orang tua mereka berdebat dan takut ditinggalkan.

6. Usia 7-12 tahun

Pada usia ini, anak-anak mulai menerapkan pengaturan diri yang lebih fleksibel. Dalam kehidupan sehari-hari, anak jauh lebih baik dalam mengungkapkan perasaannya dan lebih baik dalam menyembunyikan perasaan yang dianggap tidak pantas untuk diungkapkan. Di usia ini, anak juga lebih mampu menunjukkan emosi yang membuat orang lain di sekitarnya senang atau nyaman, seperti kegembiraan, kesenangan, kebingungan, rasa hormat, dan cinta.

6. Usia 12-18 tahun

Usia ini termasuk dalam masa remaja dan masa ini berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Dari segi perkembangan kognitif, remaja mampu menerjemahkan situasi sosial yang sesuai untuk mengungkapkan perasaannya. Ada dua jenis emosi pada masa remaja yaitu emosi primer dan emosi sekunder

C. Pengertian Sosial Emosional

Menurut Erikson tahap perkembangan individu berdasarkan integrasi diri perkembangan psikologis dan sosial. Teori perkembangan psikososial manusia di dasarkan pada teori psikoanalisis yang membahas tentang perkembangan kepribadian manusia, khususnya yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan kepribadian. Menurut Martinko pada tahap perkembangan ini mereka juga telah mampu memaknai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai. Hal tersebut ditandai dengan adanya rencana Mengembangkan kecerdasan Sosial sebagai bagian dari tindakan dalam situasi sosial tertentu. Proses perkembangan sosial akan menjadi suatu tindakan sosial, manakala ada terjadinya proses perhatian, proses ingatan proses reproduksi gerak, proses pembantuan dan pengamatan motivasi dan inisiatif pada diri anak itu sendiri.

Perkembangan emosi berkaitan dengan kemampuan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang atau sedih, kemandirian, mengendalikan diri, dan lain-lain. Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang atau sedih

Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai dalam kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial. Lebih lanjut dikatakan bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut.

D. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD

Peran guru PAUD Menurut Lestar (Saifuddin, 2016), guru PAUD memiliki beberapa peran dan tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar.

Guru sebagai sumber belajar sangat erat hubungannya menghadapi masalah dengan baik dan benar. Seorang guru profesional jika dia tahu bagaimana menangani mata pelajaran, maka dia benar-benar bekerja sebagai nara sumberpembelajaran bagi siswanya.

b. Guru sebagai sumber pelatih.

Guru memiliki peran mereka sendiri untuk bermain dalam mendukung siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru sebagai moderator membawa konsekuensi model hubungan guru-siswa menjadi hubungan kemitraan, dalam hal ini sebagai mitra belajar siswa dalam suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.

c. Guru sebagai Pengawas.

Sebagai seorang guru, guru turut andil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat merancang ruang kelas dengan cara yang kondusif untuk pembelajaran semua siswa.

d. Guru sebagai demonstran.

Guru sebagai demonstrator adalah guru yang berperan bersamanya Tunjukkan kepada siswa semua bahwa siswa dapat melakukan lebih banyak memahami dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua makna internal Konteks guru sebagai demonstran:

- 1) Demonstran artinya seorang guru harus menunjukkan sifat-sifat yang terpuji dalam segala aspek kehidupan, dan seorang guru adalah sosok yang ideal untuk diteladani.
- 2) Demonstrasi guru harus mampu menunjukkan bagaimana siswa dapat memahami dan menginternalisasi setiap topik.

E. Guru sebagai pembimbing.

Pembinaan guru adalah menerima, mengarahkan dan memimpin agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Guru harus memiliki setidaknya dua hal: Pertama, guru harus memahami siswa yang diajarnya. Kedua, guru harus memahami pembelajaran dan mampu merencanakannya.

F. Guru sebagai motivator.

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang minder bukan karena ketidakmampuan tetapi karena kurangnya motivasi. Oleh karena itu, guru harus kreatif untuk menciptakan motivasi murid-muridnya.

G. Guru sebagai reviewer.

Sebagai evaluator, peran guru adalah mengumpulkan informasi atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah diselesaikan. Penilaian tidak hanya untuk hasil belajar tetapi juga untuk proses menentukan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Peran guru adalah merupakan perilaku yang seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya. Seorang guru dalam membantu anak dalam mengembangkan Minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal.

Perkembangan emosi pada anak usia dini diawali dengan peralihan ke pendidikan taman kanak-kanak (TK) atau prasekolah. Perkembangan emosional dan intelektual biasanya terkait erat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial.

Beberapa anak merespons dengan sangat baik situasi sosial yang berbeda. Interaksi membantu mereka mengembangkan perasaan yang kuat. Sehubungan dengan tahapan perkembangan emosi anak yaitu:

1. Usia 0-6 bulan
2. Usia 6-8 bulan
3. Usia 9-12 bulan
4. Usia 1-3 tahun
5. Usia 4-7 tahun
6. Usia 7-12 tahun
7. Usia 12-18 tahun

Perkembangan sosial pada anak bisa ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosial adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya juga belajar penalaran moral dan perilaku.

Menurut Suyadi (2010:108) Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu;

1. Guru sebagai sumber belajar
2. Guru sebagai sumber pelatih
3. Guru sebagai Pengawas
4. Guru sebagai demonstran

5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai motivator
7. Guru sebagai reviewer.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah, (2016), Pendidikan Prasekolah, Medan: Perdana Publishing. H. 97. 13 Muhammad Asrori.(2017). Psikologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 40
- Syamsudin. (2014). Teori Perkembangan Sosial Emosional. Jakarta: Rineka Piteka Cipta, h. 50
- Minity Putri Wardany, Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak, <https://journal.FKIP Universitas Lampung.ac.id> (diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 18:14)
- Nurhidaya, Andi Rezky, and Firdayanti Firdayanti. "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA KELOMPOK B MEKKAH DI TK ISLAM AL-ABRAR." JURNAL EDUKASI NONFORMAL 2.1 (2021): 81-85.
- Rosdakarya. Hal. 40 14 Syamsudin. (2014). Teori Perkembangan Sosial Emosional. Jakarta: Rineka Piteka Cipta, h. 50 15 Minaty Putri Wardany, Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak, <https://journal.FKIP Universitas Lampung.ac.id> (diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 18:14)
- Saifuddin. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis. Deepublish.